

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan di kota Payakumbuh. Rumah sakit adalah sarana yang bisa dibilang sangat penting bagi masyarakat pada masa sekarang. Banyaknya jenis penyakit yang muncul dalam masyarakat membuat rumah sakit harus mampu bekerja seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, tentunya setiap masyarakat harus memiliki jaminan kesehatan secara keseluruhan. Pada saat sekarang ini jaminan kesehatan yang digunakan di Indonesia adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan adalah salah satu program jaminan kesehatan yang digadang pemerintah sebagai alternatif asuransi kesehatan bagi masyarakat. Keberadaan BPJS di Indonesia adalah transformasi lembaga yang menggantikan peran PT. Akses Indonesia untuk asuransi jaminan kesehatan menjadi BPJS kesehatan dan PT. Jamsostek sebagai lembaga jaminan sosial menjadi BPJS Ketenagakerjaan. Seluruh warga Indonesia diwajibkan untuk memiliki jaminan kesehatan ini dan membayar iuran setiap bulannya. Jika seseorang tergolong sebagai rakyat miskin, maka mereka akan tetap bisa memiliki jaminan kesehatan ini sebagai

PBI atau Penerima Bantuan Iuran. Dalam penyelenggaraannya BPJS kesehatan ini melakukan kerjasama dengan berbagai rumah sakit, klinik dan praktek dokter yang bersedia bekerjasama dan menerima program dari BPJS kesehatan itu sendiri.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh yang telah menjalin kerjasama dengan BPJS kesehatan sejak 5 tahun terakhir. Dengan bekerjasama dengan BPJS kesehatan tentunya RSUD Adnaan WD Payakumbuh telah menerapkan sistem informasi dari BPJS itu sendiri untuk mendukung fungsionalis kerja yang mendukung akses di rumah sakit tersebut.

Dengan sistem BPJS Kesehatan yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh, diharapkan sistem ini telah memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan tujuan sistem ini dibangun. Akan tetapi setelah diterapkannya aplikasi dari BPJS Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh masih ada keluhan yang dirasakan oleh para staf yang mengoperasikan aplikasi ini. Dengan melakukan analisa sistem dengan menggunakan Cobit, pihak rumah sakit dapat mengetahui bagaimana tingkat kematangan sistem yang sedang berjalan selama ini

Untuk itu penulis akan mengevaluasi program yang diterapkan pada bagian BPJS kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh ini dengan judul :

“ANALISA PENERAPAN COBIT UNTUK MENGUKUR KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KEPUASAN

PENGGUNA PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ADNAAN WD PAYAKUMBUH”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang dihadapi, yaitu :

1. Bagaimana menganalisa alur kerja dari sistem informasi BPJS kesehatan yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah(RSUD) Adnaan WD Payakumbuh?
2. Bagaimana menganalisa kualitas sistem di aplikasi BPJS kesehatan yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Adnaan WD Payakumbuh?
3. Bagaimana peranan aplikasi BPJS kesehatan yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Payakumbuh dalam mendukung tujuan dari Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD?
4. Bagaimana tingkat kualitas pengamanan sistem yang ada di aplikasi BPJS Kesehatan yang digunakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh?
5. Bagaimana strategi perbaikan yang harus dilakukan terhadap aplikasi BPJS Kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh setelah dilakukan analisa kualitas sistem?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan mengetahui alur kerja dari sebuah sistem informasi BPJS kesehatan maka akan lebih terorganisir dan mempermudah berjalannya suatu sistem.
2. Diharapkan dengan menggunakan COBIT dapat membantu untuk menganalisa kualitas sistem pada aplikasi BPJS kesehatan agar bisa mengetahui kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada sistem tersebut.
3. Diharapkan dengan mengetahui peranan dari aplikasi BPJS Kesehatan itu kita dapat mengetahui manfaat apa yang didapatkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh setelah menggunakan aplikasi BPJS Kesehatan.
4. Diharapkan dengan adanya pengamanan sistem yang diterapkan pada aplikasi BPJS Kesehatan dapat membantu Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh untuk menjaga kerahasiaan informasi.
5. Diharapkan setelah mengetahui tingkat kematangan dari aplikasi BPJS Kesehatan ini, kita dapat merekomendasikan strategi perbaikan apa saja yang harus dilakukan rumah sakit terhadap aplikasi tersebut dalam peningkatan kualitas.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas supaya penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan evaluasi dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen di RSUD Adnaan WD Payakumbuh.
2. Kegiatan evaluasi dilakukan pada Instansi Rekam Medis RSUD Adnaan WD Payakumbuh.
3. Kegiatan analisa kualitas ini fokus pada bagian BPJS kesehatan di RSUD Adnaan WD Payakumbuh.
4. Penelitian ini menggunakan COBIT untuk mengevaluasi dengan domain yang ada pada COBIT sebagai acuan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai tingkat kematangan pada aplikasi BPJS kesehatan yang digunakan oleh RSUD Adnaan WD Payakumbuh dengan menggunakan COBIT.
2. Untuk mengetahui alur kerja dari aplikasi BPJS Kesehatan yang diterapkan pada RSUD Adnaan WD Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan aplikasi BPJS Kesehatan yang diterapkan oleh RSUD Adnaan WD berdasarkan COBIT.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran pada organisasi mengenai tata kelola teknologi informasi yang baik.

2. Membantu organisasi untuk mengetahui tingkat kematangan aplikasi BPJS Kesehatan yang telah diterapkan pada RSUD Adnaan WD.
3. Memberikan gambaran kepada organisasi mengenai kelebihan dan kekurangan aplikasi yang diterapkan.

1.7. Tinjauan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh

Dalam tinjauan umum usaha distro ini akan dibahas tentang sejarah singkat berdirinya , struktur organisasi.

1.7.1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Adnaan WD Payakumbuh

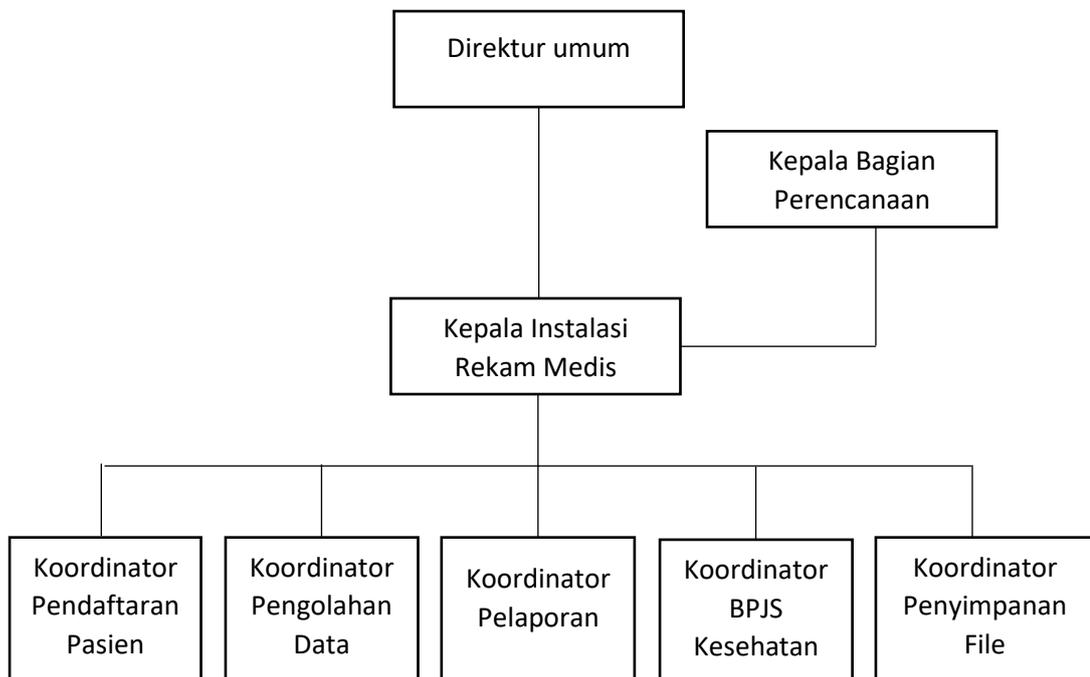
Awal berdirinya RSUD Adnaan WD Payakumbuh pada tahun 1923(masih masa penjajahan belanda dan jepang).Tahun 1967,RSUD ini berstatus sebagai Rumah Sakit Pembantu Payakumbuh,dibawah pengawasan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

Tahun 1978, berubah menjadi Rumah Sakit Umum Payakumbuh kelas D. Pada tahun1980, dengan adanya pendeglasian RSUD kelas D, menjadi Rumah Sakit Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota) maka Rumah Sakit Umum Payakumbuh dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Payakumbuh.

Pada tahun 1993 melalui SK Menkes No.191/Menkes/SK/II/1992, tertanggal 26 february 1993 status RSUD Payakumbuh dikukuhkan menjadi kelas C. Ditahun yang sama RSUD Payakumbuh resmi berganti nama menjadi RSUD Adnaan WD Payakumbuh,berdasarkan SK DPRD Kodya Dati II Payakumbuh Nomor 1 tahun 1993 tertanggal 10 April 1993. Sedangkan nama

rumah sakit, menjadi RSUD Adnaan WD diambil dari nama dokter Adnaan WD asal Palembang, beliau pelopor pertama beroperasionalnya rumah sakit dan juga menjabat bupati pertama di kabupaten 50 kota.

1.7.2 Struktur organisasi



Sumber : Instalasi rekam medis RSUD Adnaan WD Payakumbuh

Gambar 1.1 Struktur organisasi instalasi rekam medis

1.7.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diuraikan tugas-tugas dari beberapa bagian pada bagian instalasi rekam medis.

1. Direktur umum dan keuangan

Tugas dan tanggung jawab direktur umum adalah

- a. Memimpin dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan
- b. Bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dihadapi perusahaan
- c. Menentukan, merumuskan, dan memutuskan sebuah kebijakan di dalam perusahaan
- d. Merencanakan, mengembangkan, dan mengelola berbagai sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan
- e. Menyusun dan menetapkan berbagai strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
- f. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang
- g. Menjadi perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan

2. Kepala Bagian Perencanaan

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian perencanaan adalah

- a. Melaksanakan penyusunan program kerja bagian dan konsep program kerja
- b. Melaksanakan analisis kebutuhan pegawai
- c. Melaksanakan penyusunan pedoman perencanaan dan pengadaan sumber daya manusia
- d. Melaksanakan penyiapan perumusan standart kualifikasi jabatan dan formasi sumber daya manusia
- e. Melaksanajan penyiapan pengadaan sumber daya manusia

- f. Melaksanakan penyusunan pengembangan pola karier karyawan
- g. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pengadaan
- h. Melaksanakan penyusunan laporan bagian

3. Kepala Instalasi Rekam Medis

Tugas dan tanggung jawab kepala instalasi rekam medis adalah

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di seksi rekam medis agar dapat diselenggarakan dengan baik.
- b. Mengawasi dan bertanggung jawab terhadap tata tertib, disiplin, kebersihan, keamanan dan kelancaran tugas di seksi rekam medis.
- c. Melaksanakan pembinaan petugas di seksi rekam medis sehingga terjalin kerja sama yang baik, semangat kerja yang tinggi, keterampilan petugas yang memadai dan loyal terhadap rumah sakit.
- d. Mengadakan koordinasi dengan seksi yang lain terkait untuk kelancaran tugas di seksi rekam medis dan seksi lainnya.
- e. Membuat uraian tugas bagi masing-masing petugas di seksi rekam medis.
- f. Menyusun program kerja seksi rekam medis dalam rangka melengkapi penyusunan renstra rumah sakit.
- g. Mengevaluasi kebutuhan tenaga, peralatan dan sarana untuk menunjang kelancaran tugas di seksi rekam medis

4. Koordinator Pendaftaran Pasien

Tugas dan tanggung jawab koordinator pendaftaran pasien adalah

- a. Menyusun rencana kebutuhan dan kegiatan seksi pendaftaran pasien agar kegiatan operasional dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- b. Membagi tugas dan memantau proses kegiatan pengelolaan seksi pendaftaran agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai ketentuan yang berlaku
- c. Membina bawahan dalam menjalankan tugas melalui pemberian arahan dan motivasi untuk meningkatkan etos kerja dan disiplin yang tinggi sehingga tercapai kinerja yang optimal.
- d. Mengevaluasi seluruh kegiatan seksi pendaftaran pasien dan membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja.

5. Koordinator Pengolahan Data

Tugas dan tanggung jawab koordinator pengolahan data adalah

- a. Melaksanakan administrasi sub bagian rekam medis.
- b. Melakukan proses koding berkas rekam medis.
- c. Melaksanakan pengarsipan berkas rekam medis.
- d. Melaksanakan layanan peminjaman dan pengambilan berkas rekam medis.

- e. Mengkoordinasikan upaya pemenuhan kelengkapan data berkas rekam medis.
- f. Menjaga kerahasiaan dan keamanan data berkas rekam medis.

6. Koordinator Pelaporan

Tugas dan tanggung jawab koordinator pelaporan adalah

- a. Menyusun pelaporan data rekam medis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- b. Melaksanakan bentuk-bentuk laporan rutin, baik ditingkat unit, bagian, maupun laporan-laporan yang ditentukan dan atau diminta oleh departemen kesehatan.
- c. Memastikan kerahasiaan, kebenaran, dan ketetapan analisis dan pelaporan data rekam medis.
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

7. Koordinator BPJS Kesehatan

Tugas dan tanggung jawab Staf BPJS Kesehatan adalah

- a. Memberikan informasi dan menangani pengaduan pasien yang menggunakan BPJS Kesehatan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi aplikasi.
- c. Membantu peserta mendapatkan pelayanan di rumah sakit sesuai prosedur yang berlaku.

8. Koordinator Penyimpanan File

Tugas dan tanggung jawab koordinator penyimpanan file adalah

- a. Menyimpan dokumen rekam medis dengan metode tertentu sesuai dengan kebijakan penyimpanan dokumen rekam medis.
- b. Mengambil kembali dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan.
- c. Merentasi dokumen rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sarana pelayanan kesehatan.
- d. Memisahkan penyimpanan dokumen rekam medis in-aktif dari dokumen rekam medis aktif.
- e. Menyimpan dokumen rekam media yang dilestarikan.
- f. Membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis.